

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena ini perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. MIN 4 Banjar beralamat di jalan Masjid Al-Kautsar No. 221 RT. 04 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Sebelum dinegerikan, MIN 4 Banjar dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H. Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H, atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti.

Jumlah peserta didik yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun peserta didik yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan peserta didik baru harus melalui seleksi sistem gugur, bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar.

Sehubungan dengan itu, pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah saran/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien, dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Sejak didirikan, MIN 4 Banjar telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1947-1964 dipimpin oleh K.H Masykur.
- b. 1964-1965 dipimpin oleh K.H Said.
- c. 1965-1967 dipimpin oleh K.H. Masykur.
- d. 1967-1984 dipimpin oleh Anang Mansyah.
- e. 1984-2004 di dipimpin oleh H. Muhammad Basruddin.
- f. 2004-2010 dipimpin oleh Dardiansyah, S.Ag.
- g. 2010-2013 dipimpin oleh Drs. Junaidi.
- h. 2013-2015 dipimpin oleh Haderi S.Pd.I.
- i. 2015-2017 dipimpin oleh Dardiasyah S.Ag.

j. 2017- sekarang Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM.

2. Visi dan Misi MIN 4 Banjar

a. Visi MIN 4 Banjar

Adapun Visi dari MIN 4 Banjar adalah terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek.

b. Misi MIN 4 Banjar

Sedangkan Misi dari MIN 4 Banjar adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MIN 4 Banjar

Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Banjar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, staf tata usaha, dan karyawan lain yang

secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Adapun latar belakang pendidikan tenaga pengajar umumnya berpendidikan S1. Dari sejumlah guru, ada yang berstatus guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), staf tata usaha (TU), dan sisanya pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha di MIN 4 Banjar dapat dilihat pada tabel VIII berikut:

Tabel VIII. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MIN 4 Banjar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM	Kepala	S. 2
2	Ruyani, S.Pd.I	Operator/Guru Tetap	
3	Hj. Darhana, S.Pd I	Guru Tetap	S. 1
4	Eko Suriyanto	Bag. Tata Usaha	S. 1
5	Gejali, S.Pd.I	Guru Tetap	SLTA
6	Maisyarah, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
7	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru Tetap	S. 1
8	Riri Wahyuni, S.Hi	Guru Tetap	S. 1
9	Muhdar, S.Ag	Guru Tetap	S. 1
10	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
11	Husnul Khatimah,	Guru Tetap	S. 1
12	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Tetap/ Bag.sarana	S. 1
13	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
14	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
15	Dailami. S.Ag	Guru Tetap /Bag. Kurikulum	S. 1
16	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
17	Rina Lisnawati, S.Pd	Guru Tetap	S. 1
18	Mujahidin	Guru Tetap	S. 1
19	Hairiah, S.Pd.I	Guru Tetap	D. 2
20	Syamsiariaty, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
21	Muhammad Subhan, S.Pd	Guru Tetap	S. 1
22	Nurhadi Ali, S.Pd.I	GTT	S. 1
23	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	GTT	S. 1
24	Masriani, S.Ag	GTT	S. 1
25	H. Hasyim	GTT	S. 1

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

Lanjutan Tabel VIII.

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
26	Dahlia	GTT	MAN
27	Wahidah, S.Pd.I	GTT	MAN
28	Anang Armani, S.Pd.I	GTT	MAN
29	Mira Shalehah	GTT	S. 1
30	Murdiah	GTT	MAN
31	Saukani	Petugas Kebersihan & Satpam	MAN
32	Masridah	Perpustakaan	MAN

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

4. Keadaan Peserta Didik MIN 4 Banjar

Jumlah peserta didik yang ada di MIN 4 Banjar pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 599 orang. Terdiri dari 301 orang laki-laki dan 298 orang perempuan, serta dikelompokkan menjadi 21 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IX berikut:

Tabel IX. Keadaan Peserta Didik MIN 4 Banjar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	40	39	79	3 Lokal
II	50	50	100	4 Lokal
III	43	48	91	3 Lokal
IV	53	67	120	4 Lokal
V	71	48	119	4 Lokal
VI	44	46	90	3 Lokal
Jumlah	301	298	599	21 Lokal

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 4 Banjar

Dilihat dari keadaan fisik saat observasi bangunan MIN 4 Banjar, kondisi gedung saat ini masih bagus. Bangunan MIN 4 Banjar terdiri dari 21 ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar, dilengkapi dengan 1 ruang guru, 1 ruang kepala/TU, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 5 WC, dan 1 Mushalla. Kelengkapan lain yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu tempat parkir, pos satpam, tiang bendera, dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel X dan XI berikut:

Tabel X. Keadaan Bangunan MIN 4 Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	21 Buah	√	-
2	Ruang kepala Madrasah	1 Buah	√	-
3	Ruang Guru	1 Buah	√	-
4	Ruang TU	1 Buah	√	-
5	Ruang UKS	1 Buah	√	-
6	Perpustakaan	1 Buah	√	-
7	WC	5 Buah	√	-
8	Mushalla	1 Buah	√	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

Tabel XI. Keadaan Fasilitas di MIN 4 Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Komputer	6 Buah	√	-
2	Meja Kursi Dewan Guru	28 Buah	√	-
3	Meja Kursi Kamad	1 Buah	√	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

Lanjutan Tabel XI.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
4	Meja Kursi Peserta didik	600 Buah	√	-
5	Meja Kursi Tata Usaha	1 Buah	√	-
6	Mesin Tik	2 Buah	√	-
7	Lemari Kantor	7 Buah	√	-
8	Lemari Kelas	3 Buah	√	-
9	Brankas	1 Buah	√	-
10	Kipas Angin	40 Buah	√	-
11	LCD proyektor	9 Buah	√	-
12	Pengeras Suara	10 Buah	√	-

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar 2018/2019.

6. Jadwal Pelajaran MIN 4 Banjar

Jadwal belajar mengajar di MIN 4 Banjar ini berlangsung selama enam hari dalam seminggu yaitu mulai dari hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita kecuali Senin, Kamis dan Jum'at Kegiatan dimulai pada jam 07.15. Setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu sebelum pembelajaran, bagi peserta didik kelas 1 s.d. 3 membaca Surah-surah pendek (juz Amma), sedangkan bagi peserta didik kelas 4 s.d. 6 membaca Yasin langsung dibimbing oleh peserta didik kelas 6 dan wali kelas masing-masing. Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu sabtu sore pukul 15.00 wita. Maulid Habsyi Rebana dan Seni Tari dilaksanakan setelah jam ke-7 sesuai jadwal masing-masing.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 10 September 2018 sampai tanggal 19 September 2018. Materi

yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran CIRC, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran NHT, jadi antara kedua kelas tersebut apakah hasil belajar terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP (lihat lampiran XIII, XIV, dan XV), dan setelah perlakuan maka diberikan soal *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pembelajaran di kelas eksperimen I ini juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel XII berikut:

Tabel XII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 10 September 2018	5 sampai 6	Pre-test

Lanjutan Tabel XII.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
2	Selasa, 11 September 2018	1 sampai 2	Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
3	Senin, 17 September 2018	5 sampai 6	Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
4	Selasa, 18 September 2018	1 sampai 2	Post-test

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran XVI, XVII, dan XVIII), soal-soal tes awal (*pre-test*) dan soal-soal tes akhir (*post-test*) sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel XIII berikut:

Tabel XIII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 11 September 2018	5 sampai 6	Melaksanakan tes awal (<i>Pre-test</i>)

Lanjutan Tabel XIII.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
2	Rabu/ 12 September 2018	5 sampai 6	Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
3	Selasa/18 September 2018	5 sampai 6	Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
4	Rabu/ 19 September 2018	5 sampai 6	Melaksanakan tes akhir (<i>Post-test</i>)

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

1. Kegiatan awal

- a. Pendidik memberi salam pada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengajak peserta didik untuk berdoa'a.
- b. Pendidik memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang model

pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

- c. Pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami.

2. Kegiatan Inti

a. Pembagian Kelompok

Pada tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai kemampuan awal peserta didik. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan peserta didik mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pembagian kelompok berlangsung dengan suasana kelas terlihat cukup ribut. Mereka menginginkan kelompok itu dibentuk dan dipilih berdasarkan kemampuan mereka serta dari teman dekat mereka sendiri. Namun, setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) punya aturan sendiri, akhirnya mereka dapat menerimanya.

b. Penyajian Materi

Pendidik menyajikan informasi tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya.



Gambar I. Aktivitas Pendidik Saat Penyajian Materi Kelas Eksperimen I.

c. Belajar Kelompok

Pendidik memberikan arahan dan menyampaikan peraturan dalam belajar kelompok. Pendidik memberikan soal pemecahan masalah dalam bentuk kartu masalah dan membagikannya kepada setiap kelompok. Peserta didik harus saling bekerjasama, saling membacakan menemukan kata kunci dari soal cerita,

memberikan jawaban dan cara menyelesaikan soal cerita yang dituliskan pada lembar kertas.



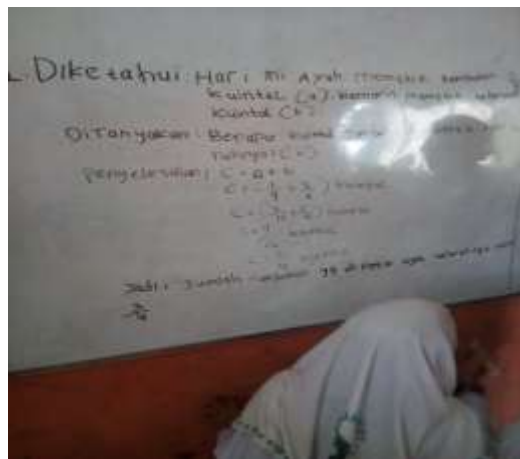
Gambar II. Aktivitas Peserta Didik dalam Kelompok Kelas Eksperimen I.

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, ada beberapa peserta didik yang kurang bekerjasama dalam kelompoknya hal itu dikarenakan belum terbiasa belajar kelompok. *Kedua*, selama diskusi kelompok berjalan, sebagian peserta didik tidak mengerti apa yang harus mereka kerjakan, karena itu adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan variasi pengelompokkan yang baru.

Pada pertemuan pembelajaran yang kedua, kendala sudah mulai berkurang. *Pertama*, peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam kelompok dan mulai menikmati setiap proses pembelajaran. *Kedua*, masih saja terdapat peserta didik yang masih bertanya kepada pendidik. dan *ketiga*, peserta didik sudah mulai paham apa yang mereka kerjakan dalam kelompok, namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahaminya.

d. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahap ini, pendidik meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawaban yang sudah di jawab ke depan kelas. Kemudian dibahas secara bersama-sama. Pertemuan pertama, tampak kebersamaan peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang bisa, selalu ingin bertanya kepada pendidik, karena masih kurangnya kerjasama antar kelompok. Namun pada pertemuan kedua, peserta didik sudah mulai paham, dan tanpa diminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya.



Gambar III. Aktivitas Peserta didik saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Eksperimen I.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada kegiatan akhir ini, pendidik bersama-

sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

4. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas peserta didik ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar IV. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir Eksperimen I.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

1. Kegiatan awal

- a. Pendidik memberi salam pada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengajak peserta didik untuk berdoa'a.
- b. Pendidik memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- c. Pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa sederhana dan dapat dipahami.

2. Kegiatan Inti

a. Pembagian Kelompok

Pada tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 3-5 orang perkelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomor. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai kemampuan awal peserta didik. Pembagian kelompok berlangsung dengan suasana kelas terlihat cukup ribut. Namun, setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). punya aturan sendiri, akhirnya mereka dapat menerimanya.

b. Penyajian Materi

Pendidik menyajikan informasi tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya.



Gambar V. Aktivitas Pendidik Saat Penyajian Materi di Kelas Eksperimen II.

c. Belajar Kelompok

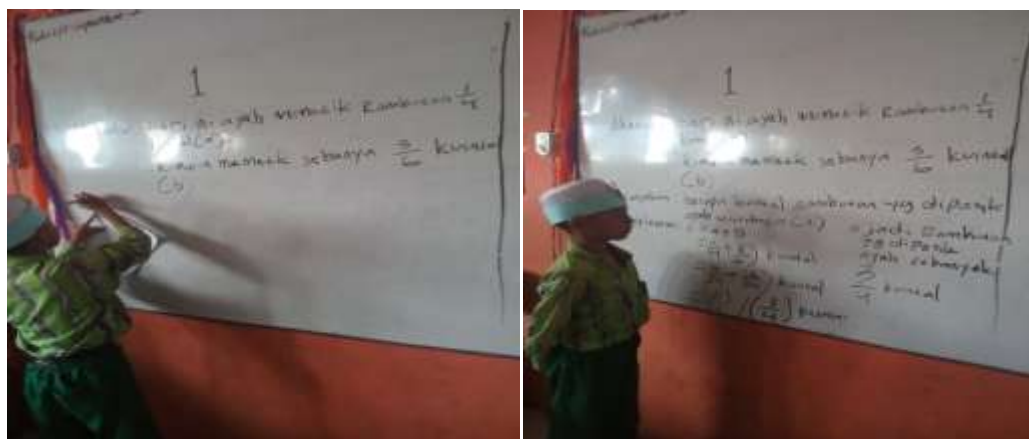
Pendidik memberikan arahan dan menyampaikan peraturan dalam belajar kelompok. Pendidik memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.



Gambar VI. Aktivitas Peserta Didik dalam Kelompok di Kelas Eksperimen II.

d. Presentasi Hasil Diskusi

Setiap peserta didik diharuskan untuk bekerjasama dalam kelompok dan juga memahami bagaimana cara menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik. Karena pada tahap ini, pendidik memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut ke depan kelas.



Gambar VII. Aktivitas Peserta Didik Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi kelas Eksperimen II.

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, selama diskusi berlangsung sebagian peserta didik tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan variasi pengelompokan yang baru. *Kedua*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan peserta didik belum terbiasa belajar kelompok. Pada pertemuan kedua, kendala yang dihadapi sudah mulai berkurang antara lain. *Pertama*, peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini. *Kedua*, peserta didik mulai ribut ketika kelompok yang mendapat kesempatan menjawab tetapi tidak dapat menemukan jawabannya, dan meminta untuk dilempar kekelompok lain. *Ketiga*, peserta didik sudah mulai kurang bertanya kepada guru.

e. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT). Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta meminta mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

f. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas peserta didik ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar VIII. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir Eksperimen II.

E. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik dan data hasil *post-test* yang dijadikan sebagai kemampuan akhir peserta didik di kelas untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 18 Agustus 2018.

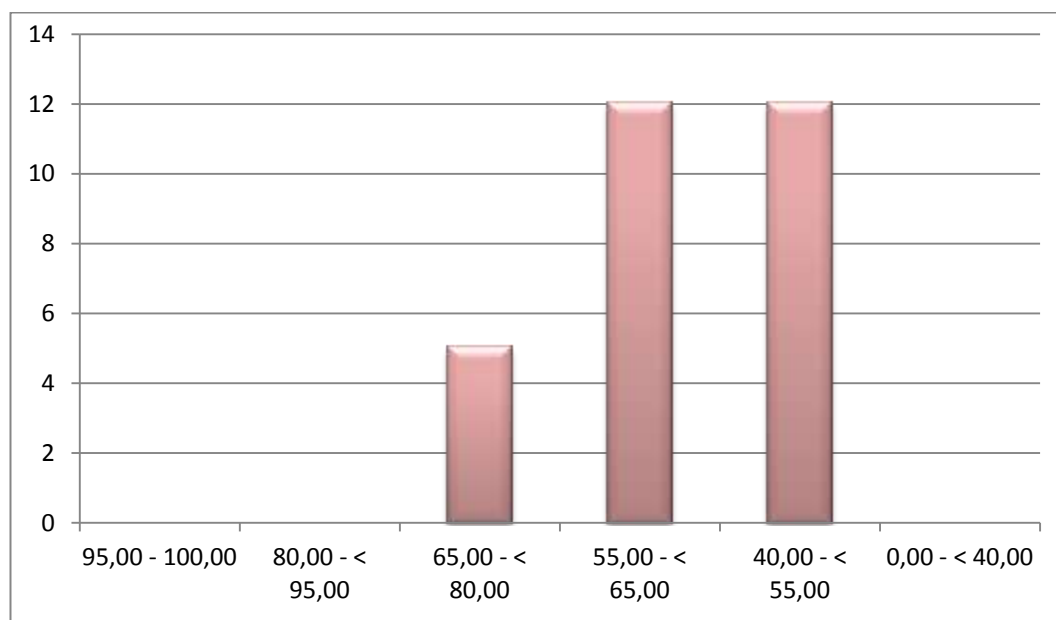
1. Hasil *Pre-test* di kelas Eksperimen I

Hasil *pre-test* di kelas eksperimen I disajikan, dalam tabel XIV dan diagram I berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

Tabel XIV. Persentasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* Peserta Didik di Kelas Eksperimen I.

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	0	0	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	0	0	Sangat Baik
3.	65,00 - < 80,00	5	17,24%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	12	41,38%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	12	41,38%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		29	100 %	

Diagram I: Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* di Kelas Eksperimen I



Berdasarkan tabel XIV dan diagram I tersebut dapat diketahui, bahwa nilai *pre test* peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 5 orang, atau 17,24% termasuk kualifikasi “baik”, 12 orang atau 41,38% termasuk kualifikasi “cukup”, 12 orang atau 41,38% termasuk pada kualifikasi “kurang”.

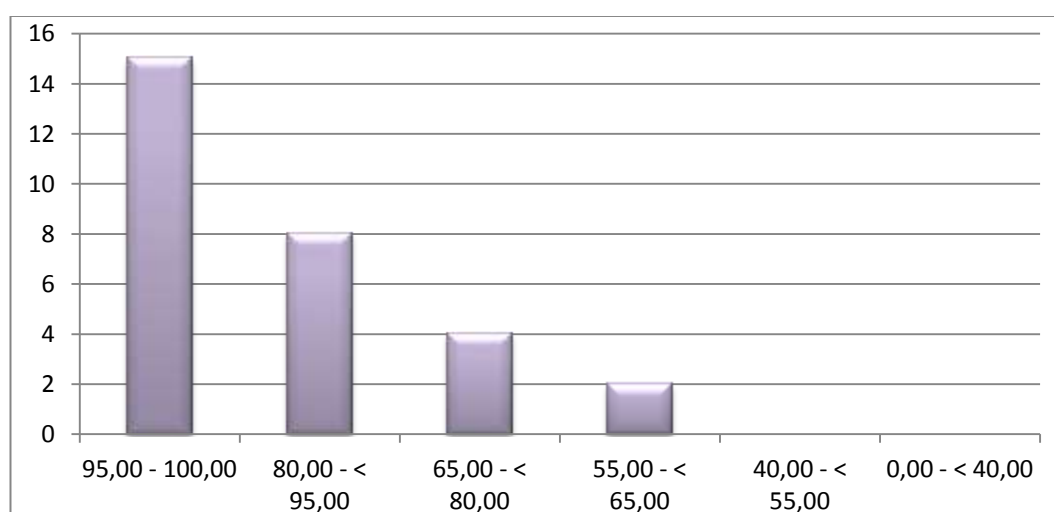
2. Hasil *Post-test* di Kelas Eksperimen I

Hasil *Post-test* di kelas eksperimen I, disajikan dalam tabel XV dan diagram II berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXI.

Tabel XV. Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* Peserta Didik di Kelas Kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	15	51,72%	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	8	27,59%	Sangat Baik
3.	65,00 - < 80,00	4	3,79%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	2	6,90%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	0	0%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		29	100 %	

Diagram II: Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* di Kelas Eksperimen I



Berdasarkan tabel XV dan diagram II tersebut dapat diketahui bahwa nilai *post test* peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 15 orang, atau 51.72% termasuk kualifikasi “Istimewa”, 8 orang atau 27,59% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, 4 orang atau 3,79% termasuk pada kualifikasi “Baik”, 2 orang atau 6,90% termasuk kualifikasi “Cukup”.

F. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

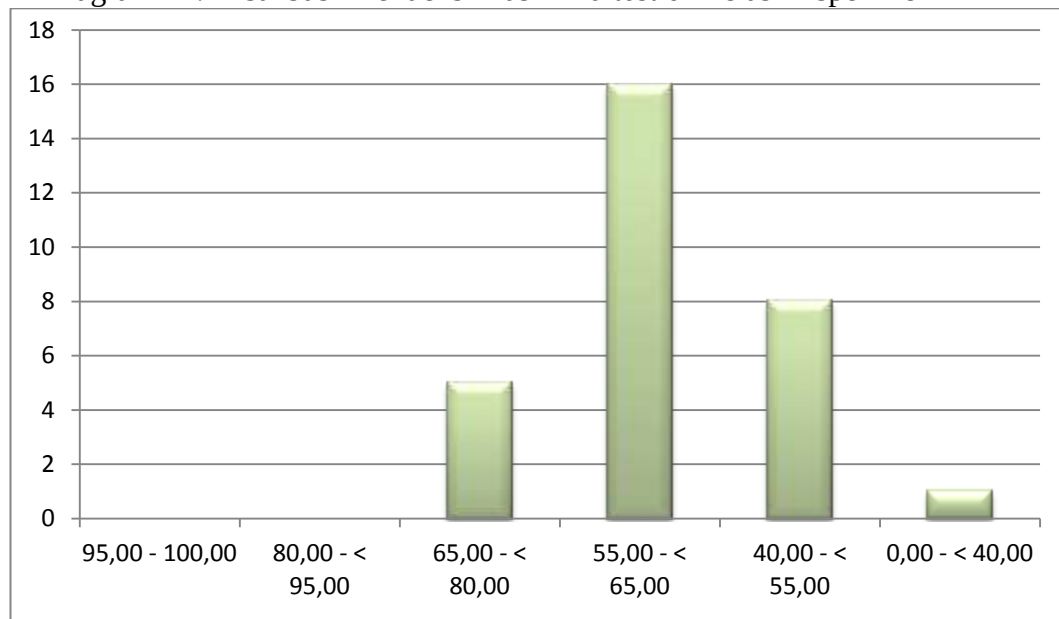
Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik dan data hasil *post-test* yang dijadikan sebagai kemampuan akhir peserta didik di kelas untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 19 Agustus 2018.

1. Hasil *Pre-test* di Kelas Eksperimen II

Hasil *pre-test* di kelas eksperimen II, disajikan dalam tabel XVI dan diagram III berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

Tabel XVI. Persentasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	0	0	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	0	0	Sangat Baik
3.	65,00 - < 80,00	5	16,67%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	16	53,33%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	8	26,67%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	1	3,33	Sangat Kurang
Jumlah		30	100 %	

Diagram III: Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan tabel XVI dan diagram III tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pre test* peserta didik pada kelas eksperimen II, terdapat 5 orang, atau 16,67% termasuk kualifikasi “baik”, 16 orang atau 53,33% termasuk kualifikasi “cukup”, dan 8 orang atau 26,67% termasuk pada kualifikasi “kurang”, serta 1 orang 3,33% termasuk pada kualifikasi “Sangat Kurang”.

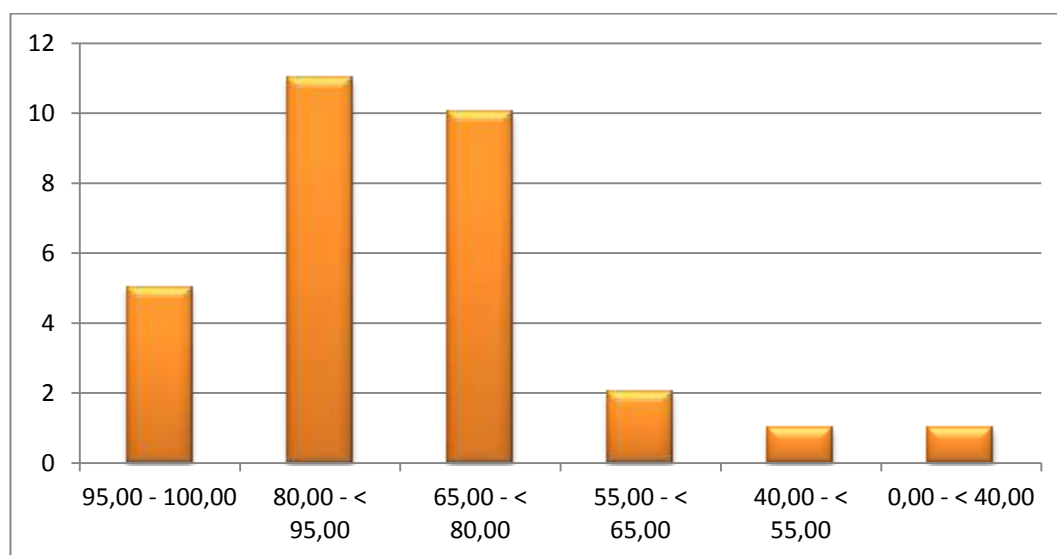
2. Hasil *Post-test* di Kelas Eksperimen II

Hasil *post-test* di kelas eksperimen II, disajikan dalam tabel XVII dan diagram IV berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXII.

Tabel XVII. Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* Peserta Didik di Kelas Kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	5	16,67%	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	11	36,67%	Sangat Baik
3.	65,00 - < 80,00	10	33,33%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	2	6,67%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	1	3,33%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	1	3,33%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100 %	

Diagram IV: Distribusi Frekuensi Hasil *post-test* di Kelas Eksperimen II



Berdasarkan tabel XVII dan diagram IV tersebut dapat diketahui bahwa nilai *post test* peserta didik pada kelas eksperimen II, terdapat 5 orang, atau 16,67% termasuk kualifikasi “Istimewa”, 11 orang atau 36,67% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, 10 orang atau 33,33% termasuk pada kualifikasi “Baik”, dan 2 orang atau 6,67% termasuk pada kualifikasi “Cukup”, serta 1 orang 3,33% termasuk pada kualifikasi “Kurang”, dan 1 orang 3,33% termasuk pada kualifikasi “Sangat Kurang”.

G. Analisis Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Analisis hasil *pre-test* peserta didik dimana kelas eksperimen I yang berjumlah 29 orang dan pada kelas eksperimen II berjumlah 30 orang.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *Pre-test* peserta didik disajikan dalam tabel XVIII berikut:

Tabel XVIII. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	Banyak siswa	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	29	57,00	7,246	52,500
Eksperimen II	30	56,00	7,652	58,552

Berdasarkan tabel XVIII di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *Pre-test* peserta didik di kelas V B (kelas eksperimen I) adalah 57,00 dan kelas V C (kelas eksperimen II) adalah 56,00. Nilai standar deviasi di kelas V B lebih kecil dibandingkan dengan kelas V C. Sedangkan nilai varians di kelas V B juga lebih kecil dibandingkan dengan kelas V C. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXV.

2. Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel XIX berikut:

Tabel XIX. Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen I (V B)	29	0,054	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen II (V C)	30	0,092		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel XIX diatas, menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi data untuk kelas V B (eksperimen I) adalah $0,54 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai siginifikansi data untuk kelas V C (eksperimen II) adalah $0,92 > 0,05$ yang berarti data juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXVI.

3. Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *Pre-test* peserta didik di kelas eksperimen I dan eksperimen II homogen atau tidak homogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIX berikut:

Tabel XX. Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
V B	29	0,737	Homogen
V C	30		

Berdasarkan tabel XX di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levane statistic*. Nilai signifikansi data adalah $0,737 > 0,05$ yang

berarti data homogen. Hal itu berarti, hasil *pre-test* Peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen II bersifat Homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXVII.

3. Uji t Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji ini untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* peserta didik untuk kedua kelas ini berbeda secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan melalui uji t yang terdapat pada lampiran XXVIII, dengan *Asym. Sig (2-tailed)* adalah 0,608. Karena $0,608 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* peserta didik di kelas V B (eksperimen I) dan VC eksperimen II).

H. Analisis Hasil *Post-test* Peserta Didik

Analisis hasil *post-test* peserta didik dimana kelas eksperimen I yang berjumlah 29 orang dan pada kelas eksperimen II berjumlah 30 orang yang mengikuti tes hasil belajar Matematika.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post-test* peserta didik disajikan dalam tabel XXI berikut:

Tabel XXI. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Peserta Didik

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	89,90	11,770	138,525
Eksperimen II	78,93	14,978	224,340

Berdasarkan tabel XXI di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* peserta didik di kelas V B (kelas eksperimen I) adalah 89,90 dan kelas V C (kelas eksperimen II) adalah 78,93. Nilai standar deviasi di kelas V B lebih kecil dibandingkan dengan kelas V C. Sedangkan nilai varians di kelas V B juga lebih kecil dibandingkan dengan kelas V C. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXXIII.

2. Uji Normalitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel XXII berikut:

Tabel XXII. Uji Normalitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen I (V B)	29	0,000	5%	Berdistribusi tidak Normal
Eksperimen II (V C)	30	0,125		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel XXII di atas, menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi data untuk kelas V B

(eksperimen I) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas V C (eksperimen II) adalah $0,125 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXXIV.

3. Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil hasil *post-test* peserta didik di kelas eksperimen I dan eksperimen II homogen atau tidak homogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XXIII berikut

Tabel XXIII. Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen I (V B)	29	0,162	Homogen
Eksperimen II (V C)	30		

Berdasarkan tabel XXIII di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai signifikansi data adalah $0,162 > 0,05$, yang berarti data homogen. Hal itu berarti hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen II bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXXV.

4. Uji U Hasil *Post-test* Peserta Didik

Salah satu data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (uji U). Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan melalui uji U yang terdapat pada lampiran XXXVI, dengan *Asym. Sig (2-tailed)* adalah 0,002. Karena $0.002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* peserta didik di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar. Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 89,90, dan nilai rata-rata eksperimen II adalah 78,93.

Berdasarkan hasil belajar matematika dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Perbedaan hasil *post-test* ini kemudian dilanjutkan uji beda.

Hasil uji normalitas nilai *post-test* pada kelas eksperimen I, menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada kelas eksperimen II menunjukkan nilai $0,125 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai *post-test* pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, menunjukkan nilai $0,162 > 0,05$, yang berarti data homogen.

Berdasarkan hasil uji U, diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,002. Karena $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hasil belajar matematika peserta didik pada kedua kelas tersebut berbeda. Sehingga nilai hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran NHT, pada dasarnya terletak pada perbedaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran CIRC, peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen kemudian setiap peserta didik mendapatkan tugas yang berbeda dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang diberikan. Ada peserta didik yang membacakan soal dan ada yang menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut, sehingga semua peserta didik dalam tiap kelompok menjadi lebih memahami soal cerita. Sedangkan pada model

pembelajaran NHT, saat peserta didik berdiskusi mereka akan lebih fokus pada diri mereka sendiri Karena ada rasa takut ketika nomor mereka dipanggil oleh guru. Namun, karena soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan pecahan merupakan tugas kelompok maka akan tetap ada diskusi dalam kelompok walaupun ada kecenderungan bahwa peserta didik yang pandai yang menguasai kelompok.

Hasil penelitian yang diperoleh ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Najmul Huda, hasil penelitian dengan menerapkan model CIRC terdapat respon positif dengan rata-rata sebesar 82,94.¹ Juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Righit Permana, mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran *problem posing*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai *post-test* peserta didik di kelas eksperimen yakni 416, hal ini mengalami kenaikan sebesar 50% lebih dibandingkan *pre-test* yang memiliki nilai 227.²

¹Moh. Najmul Huda, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII smp 5 Kudus, Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang,

²Righit Permana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Kelas V SDN Menur Prumpungan IV/236 Surabaya”. Skripsi, *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2015.